

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas sekolah yang terdapat di lingkungan sekolah dan menjadi sumber informasi bagi seluruh siswa untuk mendukung pencapaian tujuan visi dan misi sekolah.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perpustakaan adalah ruang yang digunakan untuk menyimpan dan memanfaatkan koleksi buku.² Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan baru, yang dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran yang cermat dan kritis.³ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat pusat belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis, sehingga peran perpustakaan sangat penting dalam proses belajar mengajar dan membentuk kepribadian siswa. Menilik dari fungsi dan peran vital yang dimiliki, definisi perpustakaan sendiri memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam.

¹ Amalia Sholiha Nadya, “Implementasi Manajemen Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Mtsn 2 Bandar Lampung” (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/27808>.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1020.

³ Moh Mansyur, “Manajemen Perpustakaan Dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): hlm. 12–30.

Perspektif hukum menegaskan pentingnya perpustakaan dalam pendidikan, sebagaimana diatur dalam UU Perpustakaan Pasal 23 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi untuk melestarikan dan menyebarluaskan warisan budaya dan pengetahuan manusia.⁴

Perpustakaan setiap sekolah harus memenuhi standar nasional pendidikan, seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23. Perpustakaan tersebut wajib memiliki koleksi buku teks wajib yang cukup serta koleksi lainnya yang mendukung pelaksanaan kurikulum, sehingga bisa membantu siswa dalam belajar.⁵

Sejalan dengan ketentuan tersebut, regulasi lain yang relevan juga menekankan pentingnya pelayanan perpustakaan yang sesuai standar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 pasal 14 Tahun 2007 tentang layanan perpustakaan, bahwa pelayanan perpustakaan harus diadakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Adapun tujuan utama adanya pelayanan guna meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Salah satu hal yang penting adalah layanan khusus untuk mengelola koleksi bahan pustaka, sehingga bisa digunakan dengan maksimal. Salah satu aspek krusial dalam manajemen perpustakaan adalah pemeliharaan tata letak bahan pustaka agar senantiasa terorganisir dengan rapi, sesuai dengan sistem klasifikasi yang telah ditentukan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pengguna dalam proses mencari kembali informasi.

⁴ Touku Umar, “Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca,” *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 1, no. 2 (2013): hlm. 123–30.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 23 Ayat 1-3.

Selain itu, aspek teknis pengelolaan perpustakaan diatur secara spesifik tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2015, yang menekankan pentingnya penataan koleksi. Shelving, atau penjajaran koleksi, adalah proses pengaturan ulang bahan pustaka sesuai dengan nomor panggil atau abjad, yang merupakan langkah akhir dari pengolahan bahan-bahan pustaka. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pustakawan dan pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lebih mudah.⁶

Konsep tentang penataan dan kerapihan ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT mengenai shelving terdapat dalam Al-Qur'an surah Hud/11: 7

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوْكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلِئِنْ قُلْتَ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولُنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa serta (sebelum itu) 'Arasy-Nya di atas air. (Penciptaan itu dilakukan) untuk menguji kamu, siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) berkata, "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang-orang kafir akan berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain kecuali sihir yang nyata.

Ayat diatas mengajarkan tentang pentingnya keteraturan dan ketelitian dalam ciptaan Allah SWT, yang menciptakan alam semesta dalam enam masa dengan segala keteraturannya. Prinsip ini dapat dihubungkan dengan penerapan *shelving* di perpustakaan, di mana penataan koleksi yang rapi dan terstruktur mencerminkan upaya untuk menciptakan ketertiban dan kemudahan bagi

⁶ object Object, "Fungsi Label Punggung Buku dalam Penjajaran Koleksi (Shelving) di Perpustakaan Pusat Riset Perikanan," diakses Januari 30, 2024, <https://core.ac.uk/reader/267085250>.

pengguna. Seperti halnya penciptaan langit dan bumi yang penuh dengan hikmah dan tujuan, proses *shelving* juga harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan perhatian agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemustaka. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks pengelolaan perpustakaan, khususnya dalam menjaga kerapihan dan keteraturan koleksi buku.

Shelving pada koleksi perpustakaan mengikuti panduan dari PDII-LIPI, yang mengurutkan nomor panggil dari yang terkecil hingga terbesar di punggung buku, diikuti oleh abjad tiga huruf nama pengarang dan inisial judul buku. Label warna digunakan untuk membedakan jenis koleksi, dengan koleksi disusun dari kiri ke kanan dan atas ke bawah di rak. Penyusunan rak dilakukan secara teliti dan terencana, baik harian, mingguan, maupun bulanan, sesuai arahan pimpinan.⁷

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan *shelving* belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi awal di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin, masih ditemukan sejumlah koleksi yang tidak berada pada lokasi yang semestinya serta tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Kondisi tersebut menyebabkan susunan bahan pustaka menjadi kurang sistematis dan menyulitkan proses temu kembali informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Shelving di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin”**.

⁷ Wahid Nashihuddin. Panduan Penajaran Koleksi Perpustakaan (*Shelving*) (Jakarta: pemustaka di wilayah perguruan tinggi)

B. Definisi Operasional

Untuk memastikan agar istilah yang digunakan tetap jelas dan tidak salah arti serta menghindari pemahaman yang salah, penulis akan memaparkan penjelasan lebih dalam mengenai istilah tersebut agar judul penelitian lebih terarah dan mudah dipahami sebagai berikut:

Penerapan *Shelving*

Menurut Riant Nugroho (2003), penerapan adalah metode untuk mencapai tujuan.⁸ Soeatminah (1992) mendefinisikan *shelving* sebagai proses penempatan koleksi buku di rak sesuai klasifikasi, yang melibatkan penataan buku berdasarkan kode klasifikasi, nama pengarang, dan kode judul. Proses ini memudahkan pencarian dan menjaga kerapian koleksi buku.⁹ Maka *Shelving* adalah proses penempatan dan penataan kembali koleksi bahan pustaka pada rak sesuai dengan sistem klasifikasi, nomor panggil, serta ketentuan penataan yang berlaku. Penerapan *shelving* dalam penelitian ini merujuk pada pelaksanaan kegiatan penataan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin, Dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan Penataan Koleksi
- b. Keteraturan dan Kerapian Rak
- c. Ketersediaan Sarana *Shelving*

⁸ Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): hlm. 487–508.

⁹ Merita Anisah, “Penerapan Sistem Klasifikasi Artificial dalam Temu Kembali Informasi,” accessed February 28, 2024, <http://repository.ub.ac.id/165880/1/MERITA%20ANISAH.pdf>.

Dengan tujuan untuk memudahkan pencarian dan menjaga kerapuhan koleksi. Yang dimaksud penerapan *shelving* pada penelitian ini ialah *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Apa kendala yang muncul dalam penerapan *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui kendala apa saja yang muncul dalam penerapan *shelving* di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang kepustakawan dan pengelolaan perpustakaan, terutama dalam penerapan sistem penataan koleksi atau *shelving* di perpustakaan sekolah.

- b. Penerapan sistem *shelving* di perpustakaan sekolah dapat menjadi bahan masukan untuk memperkaya informasi dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam pengelolaan sarana pendukung pembelajaran.
 - c. Penerapan sistem *shelving* yang efektif, efisien, dan tepat perlu dipertimbangkan dalam implementasinya di lingkungan perpustakaan sekolah agar fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat berjalan secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Penerapan sistem *shelving* yang tertata rapi di perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan dan kenyamanan bagi warga sekolah dalam mengakses bahan bacaan.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah secara keseluruhan.
 - 3) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan yang mendukung proses belajar siswa.
 - 4) Sebagai acuan, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen fasilitas pendidikan, khususnya perpustakaan.

b. Bagi Pustakawan

- 1) Untuk secara langsung meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, pustakawan dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menata koleksi melalui sistem *shelving* yang lebih baik.
- 2) Sebagai sumber data dan bahan pertimbangan bagi pustakawan untuk mengevaluasi metode penataan koleksi dan meningkatkan efisiensi kerja sehari-hari di perpustakaan.

c. Bagi Siswa

- 1) Penerapan sistem *shelving* yang tepat dapat memudahkan siswa dalam mencari buku dan sumber informasi, sehingga meningkatkan minat baca dan semangat belajar secara mandiri.
- 2) Memberikan pengalaman menggunakan fasilitas perpustakaan secara tertib dan teratur, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana belajar di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nor Hidayah, "Penerapan Shelving Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin", Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2022. Penelitian ini telah melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan hasil menunjukkan bahwa penerapan *shelving* berjalan dengan baik sesuai teori penerapan *shelving*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah menerapkan *shelving*, sehingga

hasilnya dapat dilihat melalui ketepatan, keteraturan dan kerapian tata letak buku disertai dengan petunjuk yang jelas pada setiap rak buku, dan fasilitas perpustakaan yang memadai, hal tersebut semakin mempermudah pustakawan dalam merawat dan menjaga buku. Ketepatan dalam peletakan susunan bahan pustaka ditentukan oleh akurasi penempatan koleksi pada rak berdasarkan jenis dan nomor klasifikasinya. Hal ini didukung oleh keteraturan penyusunan yang mengikuti standar nomor panggil (klasifikasi, inisial penulis, dan inisial judul), serta faktor kerapian yang memastikan koleksi tertata tegak, tidak bertumpuk, dan memiliki ruang sisa pada rak demi memudahkan pengelolaan

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian, yaitu bahwa penelitian sebelumnya melakukan penelitian di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Irmawati, *"Pengaruh Shelving Terhadap Sistem Temu Balik Informasi Diunit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"*, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa sistem *shelving* pada UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sangat baik dan dapat dikatakan sistem *shelving* tidak berpengaruh terhadap temu balik informasi.

Perbedaan utama dari penelitian ini adalah pada objek, lokasi, dan metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada sistem informasi temu balik yang dilakukan di perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan metode kuantitatif. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus

pada penerapan shelving yang akan dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Citra Diana, *"Pengaruh Shelving Terhadap Proses Temu Balik Koleksi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah"*, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses *shelving* yang dilakukan sesuai proses akan sangat berpengaruh terhadap proses temu balik koleksi, namun, peneliti menemukan bahwa proses *shelving* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ini belum sepenuhnya terjalankan sesuai dengan proses *shelving*, hal ini ditunjukkan melalui aksi pemustaka acap meletakkan buku yang telah dibaca tidak sesuai pada tempatnya dan tidak berdasarkan dengan nomor buku. Hal tersebut menjadikan beberapa koleksi buku yang ada di perpustakaan bercampur dan mempersulit dalam proses pencarian buku yang ingin dibaca. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan secara signifikan pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Fokus penelitian sebelumnya terletak pada proses pencarian kembali koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang penerapan dan kendala dari *shelving* di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Dari tiga perbedaan yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunikan dalam hal lokasi, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya bervariasi dari perpustakaan universitas hingga dinas kearsipan, sementara penelitian ini terfokus di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan tidak

hanya membahas penerapan *shelving* tetapi juga mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi, dan juga menggunakan metode kualitatif yang berbeda dari pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, pengertian operasional, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II memuat kajian teori yang terdiri dari teori *Shelving* dengan subbab yaitu pengertian *shelving* dan manfaat *shelving*, selain itu juga penjelasan mengenai Perpustakaan Sekolah dengan subbab pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, manfaat perpustakaan sekolah, layanan perpustakaan, tujuan dan fungsi layanan perpustakaan, penerapan *shelving* dan kendala pengelolaan perpustakaan.

Bab III menjelaskan cara melakukan penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, tempat melakukan penelitian, siapa yang diteliti dan apa yang menjadi fokus penelitian, cara mengklasifikasikan data serta sumber data, metode mengumpulkan data, alat yang digunakan dalam penelitian, cara menganalisis data, serta metode memvalidasi data agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Bab IV mencakup hasil dan pembahasan penelitian yang merupakan laporan hasil penelitian dari penerapan *shelving* di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Bab V memuat penutup, yang mencakup simpulan dari penelitian dan saran akhir dari penelitian